



Strategi Untuk Meningkatkan Karakter Peserta Didik Melalui Monitoring Kegiatan Ramadhan di SDN 2 Bawu

Intannia Cahyasari*, Alex Yusron Al Mufti

Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, Indonesia

***Corresponding Author:**

211310004664@unisnu.ac.id

Article History:

Received 2025-01-04

Revised 2025-03-12

Accepted 2025-03-25

Keywords:

Character Development, Students, Ramadhan Activities, Elementary School, Islamic Education

Kata Kunci:

Pengembangan Karakter, Peserta Didik, Kegiatan Ramadhan, Sekolah Dasar, Pendidikan Agama Islam

Abstract

A common issue in education is the lack of character development among students. This research aims to explain: 1) the importance of improving students' character from an early age, and 2) strategies to enhance students' character through Ramadhan monitoring activities at SDN 2 Bawu. The study employs a descriptive qualitative approach with a case study method, where the subject is thoroughly examined. Data were collected through interviews with Islamic Education (PAI) teachers, school principals, and students, direct observation at SDN 2 Bawu, and document analysis. The findings highlight the significance of early character education in producing high-quality individuals capable of developing their potential. Students can build and strengthen moral character centered on Islamic teachings as exemplified by Prophet Muhammad (SAW). The strategies implemented during Ramadhan, such as communal Dhuha prayers and Quran recitation, along with a Ramadan activity logbook, have proven effective in fostering responsibility, discipline, honesty, hard work, humility, tolerance, optimism, and self-confidence among students. This research contributes to the literature on character education in Indonesia by demonstrating how religious activities during Ramadhan can be integrated into school programs to cultivate moral and ethical values in students. The study underscores the importance of collaborative efforts between schools, families, and communities in instilling positive habits from an early age.

Abstrak

Permasalahan yang masih sering terjadi dalam pendidikan adalah minimnya karakter peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan: 1) pentingnya meningkatkan karakter peserta didik sejak usia dini, dan 2) strategi meningkatkan karakter peserta didik melalui kegiatan monitoring Ramadhan di SDN 2 Bawu. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus, di mana subjek diteliti secara menyeluruh. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI), kepala sekolah, dan peserta didik, observasi langsung di SDN 2 Bawu, serta analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan pentingnya pendidikan karakter sejak dini untuk menghasilkan individu yang berkualitas tinggi dan mampu mengembangkan potensi mereka. Peserta didik dapat membangun dan memperkuat karakter moral yang berpusat pada ajaran Islam sebagaimana dicontohkan oleh Nabi Muhammad (SAW). Strategi yang diterapkan selama Ramadhan, seperti shalat Dhuha berjamaah dan tadarus Al-Qur'an, serta penggunaan buku laporan kegiatan Ramadhan, terbukti efektif dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab, disiplin, kejujuran, kerja keras, kerendahan hati, toleransi, optimisme, dan percaya diri pada peserta didik. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap literatur pendidikan karakter di Indonesia dengan menunjukkan bagaimana kegiatan keagamaan selama Ramadhan dapat diintegrasikan ke dalam program sekolah untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika pada peserta didik. Studi ini menekankan pentingnya kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam menanamkan kebiasaan positif sejak usia dini.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter dalam perspektif universal didasarkan pada gagasan bahwa sekolah tidak hanya bertanggung jawab untuk mendidik peserta didik menjadi pintar, tetapi juga harus mengajarkan nilai-nilai moral yang membantu mereka menjalani kehidupan sehari-hari. Jika peserta didik berhasil menerapkan nilai-nilai dan keyakinan dalam proses pendidikan mereka serta menggunakannya sebagai kekuatan moral dan spiritual dalam kepribadian setiap individu untuk menjalankan tugas dan kewajibannya, maka mereka akan



menjadi peserta didik yang sukses. Sangat penting bagi peserta didik untuk memiliki akhlak mulia karena hanya melalui akhlakul karimah karakter bangsa dapat terbentuk sepenuhnya, sehingga Indonesia menjadi manusia yang kamil, individu yang bertindak sesuai fitrah insaniyah-Nya (Mudzakir, 2022). Karakter seseorang terkait erat dengan kemampuan mereka untuk menilai tindakan positif atau negatif, yang dapat dilihat melalui cara mereka berperilaku, berbicara, dan berpikir. Pembiasaan dapat membentuk karakter yang baik jika seseorang terbiasa melakukan hal-hal positif, dan sebaliknya. Karakter yang baik adalah suatu identitas yang menampilkan seseorang mematuhi aturan dan standar moral yang diwujudkan dalam perilaku suatu tindakan (Hozaimi, 2022).

Hasil penelitian Zulihi (2023) menunjukkan bahwa semua pendidik di Madrasah Ibtidaiyah menganggap penting untuk membiasakan peserta didik berakhlakul karimah. Hal ini diharapkan akan membantu peserta didik mengubah sikap dan perilaku buruk mereka secara bertahap, serta memudahkan mereka dalam melaksanakan hal-hal baik yang sesuai dengan standar ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pendidik sering melakukan berbagai pembiasaan untuk membentuk karakter baik, seperti membiasakan peserta didik melaksanakan shalat berjamaah, menaati peraturan sekolah, menjaga kebersihan, berbicara sopan, serta memberikan contoh positif yang dapat ditiru oleh peserta didik (Zulihi et al., 2023).

Penelitian sebelumnya oleh Nantara (2022) menyatakan bahwa pendidikan tidak hanya harus menjadikan siswa cerdas, tetapi juga mampu menerapkan nilai-nilai karakter bangsa. Menjalankan nilai moral sebaiknya dimulai sejak usia dini sehingga generasi selanjutnya dapat menjadi bangsa yang menjanjikan. Anak-anak adalah harapan orang tua dan penerus bangsa, sehingga peran orang tua sebagai sumber daya manusia sangat penting dalam menghidupkan semangat dan meneruskan cita-cita perjuangan bangsa. Ada dua faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter, yaitu faktor internal (seperti insting, kebiasaan, kemauan, suara hati, dan keturunan) dan faktor eksternal (seperti pendidikan dan lingkungan) (Nantara, 2022).

Pendidikan keluarga adalah pendidikan pertama selain di sekolah. Orang tua memiliki tanggung jawab besar dalam menanamkan nilai-nilai kebaikan kepada anak, seperti berdoa, menghormati, saling menghargai, empati, tolong menolong, hidup toleran, dan tanggung jawab. Kegiatan puasa selama bulan Ramadhan dan aktivitas keagamaan lainnya dapat menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik. Tujuan pendidikan yang relevan dengan nilai-nilai puasa adalah untuk menanamkan nilai-nilai karakter secara menyeluruh dan penuh kasih sayang (Suroto, 2022).

Penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam literatur pendidikan karakter dengan fokus pada integrasi kegiatan keagamaan selama bulan Ramadhan sebagai strategi untuk meningkatkan karakter peserta didik. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih umum membahas pembentukan karakter melalui kegiatan sekolah atau keluarga, penelitian ini secara khusus mengeksplorasi bagaimana kegiatan monitoring Ramadhan, seperti shalat Dhuha, tadarus Al-Qur'an, dan penggunaan buku laporan kegiatan Ramadhan, dapat membentuk karakter peserta didik di tingkat sekolah dasar. Temuan penelitian ini memperkuat bukti bahwa kegiatan keagamaan yang terstruktur dan konsisten dapat menjadi alat efektif dalam membangun karakter moral dan spiritual peserta didik, terutama dalam konteks Indonesia yang kaya akan nilai-nilai keagamaan.

Hasil observasi dan wawancara di SDN 2 Bawu menunjukkan bahwa kegiatan monitoring Ramadhan telah berhasil membangun dan memperkuat budaya karakter yang berakhlakul karimah, dengan fokus pada ajaran Islam sebagaimana dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Kegiatan ini telah meningkatkan karakter peserta didik dalam hal tanggung jawab, disiplin, kejujuran, kerja keras, kerendahan hati, toleransi, dan optimisme (Musrifah, 2016). Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkaya literatur tentang pendidikan karakter, tetapi juga memberikan panduan praktis bagi sekolah-sekolah di Indonesia untuk mengintegrasikan kegiatan keagamaan dalam kurikulum mereka guna membentuk karakter peserta didik yang lebih baik.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan metode studi penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini berlokasi di SDN 2 Bawu, Kecamatan Batealit, Kabupaten Jepara, Pprovinsi Jawa Tengah, dengan cara pendekatan studi kasus (case

study) yaitu dimana subjek diteliti secara menyeluruh, seperti program, peristiwa, aktivitas, dan lainnya agar memperoleh informasi atau pengetahuan lebih lengkap. Salah satu kasus adalah istilah yang biasanya digunakan untuk menggambarkan fenomena yang dipilih. Istilah "kasus" mengacu pada fakta bahwa peristiwa nyata yang sedang terjadi, bukan suatu yang telah berlalu. Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara, observasi langsung, dan analisis dokumen. Teknik ini dipilih untuk memastikan validitas dan reliabilitas data melalui triangulasi data, yang memungkinkan peneliti untuk membandingkan dan memverifikasi informasi dari berbagai sumber. Dalam penelitian kualitatif, triangulasi data digunakan yaitu wawancara, yang dilakukan untuk mendapatkan data tambahan sehingga peneliti dapat memahami situasi dan kondisi sosial budaya dengan memahami bahasa dan ekspresi orang yang diwawancarai, serta memberikan klarifikasi atas hal-hal yang belum dijelaskan. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada 3 narasumber yaitu Kepala Sekolah SDN 2 Bawu Bapak Kodrat Anggara, Guru PAI Ibu Hesti Widyastuti, dan salah satu peserta didik kelas 5. Observasi atau mengamati secara langsung di SDN 2 Bawu mengenai perilaku dan interaksi setiap individu siswa dalam setting penelitian. Maka dari itu, untuk menerima informasi yang akurat tentang perkembangan karakter anak selama kegiatan Ramadhan berlangsung, peneliti harus terlibat langsung dalam kegiatan monitoring ramadhan disekolah. Selain itu juga adanya analisis dokumentasi yang dapat memberikan bukti khusus studi kasus yang sebelumnya tidak ditemukan dalam observasi dan wawancara selama kegiatan berlangsung. Sumber data ini dapat digunakan untuk mendukung data dari wawancara dan observasi. Selain itu, pencarian data mengenai variable catatan, transkrip, surat kabar, buku, majalah, terutama melalui internet. Hal ini dipakai oleh peneliti ketika mengumpulkan informasi tentang strategi peningkatan pendidikan karakter dilembaga tersebut (Fadli, 2021).

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data sangat penting diperhatikan karena kualitas dan kelengkapan data yang dikumpulkan sangat bergantung pada kualitas penelitian. Teknik penelitian ini yaitu studi pustaka (*library research*) yakni mengumpulkan data dengan mempelajari teori-teori dari literature yang relevan. Hal ini dilakukan dengan mencari dan menkontruksi berbagai sumber seperti jurnal, buku, artikel dan penelitian sebelumnya sudah ada mengenai topik yang serupa. Metode penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kualitatif berarti data yang dikumpulkan dan dideskripsikan melalui instrumen penelitian. Dalam analisis deskriptif, subjek penelitian yang dipelajari seperti kegiatan, sikap, pandangan, dan proses yang sedang terlaksana. Peneliti menggunakan beberapa teknik untuk mengolah data analisis yang meliputi: teknik pertama adalah mengurangi jumlah temuan untuk mengurangi dan menyederhanakan data, sehingga hasil analisis data yang tidak dibutuhkan dapat dipilih untuk membuat penelitian lebih mudah dibaca dan ditarik kesimpulan sementara. Teknik kedua adalah menyajikan data dalam bentuk teks naratif, gambar, atau sejenisnya agar mudah dipahami dan ditarik kesimpulan. Ketiga, peneliti berusaha mencari pola, tema, penjelasan, konfigurasi, hubungan persamaan, dan verifikasi dengan menganalisis dan mengidentifikasi makna dari data yang telah dikumpulkan, setelah itu peneliti dapat membuat kesimpulan akhir (Hadi, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pentingnya Untuk Meningkatkan Karakter Peserta Didik

Karakter berasal dari kata Yunani "charassein". Yang berarti "mengukir, atau melukis". Hal ini dapat dikaitkan dengan gagasan bahwa tindakan karakter adalah representasi jiwa. Karakter menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tabiat, sifat-sifat kejiwaan, watak, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari orang lain. Seseorang yang memiliki kepribadian, perilaku, sifat, atau watak disebut berkarakter. Dengan asumsi bahwa karakter identik dengan akhlak, etika, dan moral, maka berkarakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang universal. Ini termasuk hubungan antara manusia dan Tuhan serta keutuhan dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan tindakan. Norma agama, hukum, tata karma, budaya, dan adat istiadat mempengaruhi hubungan ini (Samrin, 2016).

Karakter berasal dari kegiatan yang telah menjadi kebiasaan dan dilakukan berulang kali, hal ini adalah kebiasaan yang melekat dan menjadi identitas seseorang. Penanaman dan pengembangan karakter

dilingkungan sekolah adalah tugas bersama bukan hanya pendidik tetapi juga kolaborasi antara peserta didik dan orang tua. Perkembangan karakter disekolah adalah hanyalah suplemen untuk peserta didik, karena perkembangan karakter yang sebenarnya berada dirumah, yaitu keluarga yang mempunyai tanggung jawab untuk mendidik anak dirumah. Jika aktivitas dilakukan secara teratur dan berulang-ulang hingga menjadi suatu kebiasaan, maka akan membentuk karakter seseorang. Oleh karena itu, pendidikan karakter seharusnya dimulai sejak dini agar anak-anak dapat mengembangkan sifat-sifat positif sehingga mereka dapat mempertahankannya saat sudah dewasa (Annisa, 2020). Karakter pendidikan yang diberikan sekolah bisa diterapkan pada setiap mata pelajaran, subjek yang terkait dengan satandar hukum norma harus dikembangkan dan dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Tujuan pendidikan nasional menetapkan bahwa pendidikan tidak hanya harus mengajarkan cara dan penyediaan fasilitas untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi (hard skill), tetapi juga memfasilitasi tumbuh kembangnya karakter mulia seperti yang dirumuskan dalam tujuan pendidikan nasional (Al Mufti, 2016).

Tujuan pendidikan karakter adalah untuk menumbuhkan karakter Indonesia sehingga memiliki jati diri, derajat, dan nilai universal yang sebanding dengan Negara lain. Untuk mencapai tujuan ini, Indonesia harus menjadi Negara yang cerdas, maju, sejahtera, aman, dan jauh dari ketertinggalan, kasih sayang, dan kemiskinan yang ditanamkan melalui karakter pendidikan. Ideologi Negara seperti pancasila, nilai-nilai budaya, agama, dan etnik dapat digunakan dalam pendidikan untuk mencegah konflik. Sekolah adalah tempat yang paling strategis untuk menerapkan karakter pada peserta didik karena mengajarkan sikap, keterampilan, dan nilai universal. Pendidikan karakter dimaksudkan untuk menghasilkan individu berkualitas tinggi yang memiliki kemampuan untuk mengembangkan potensi mereka sendiri, bangsa, dan Negara (Bastiana et al., 2022).

قَدْ جَاءَكُمْ رَمَضَانُ شَهْرٌ مُبَارَكٌ افْتَرَضَ اللَّهُ عَلَيْكُمْ صِيَامَهُ تَفْتَحُ فِيهِ أَبْوَابُ الْجَنَّةِ وَيُغْلَقُ فِيهِ أَبْوَابُ الْجَحِيمِ وَتُغَلُّ فِيهِ الشَّيَاطِينُ فِيهِ لَيْلَةٌ خَيْرٌ مِنْ أَلْفِ شَهْرٍ

Artinya: "Telah datang bulan Ramadhan, bulan penuh berkah, maka Allah mewajibkan kalian untuk berpuasa pada bulan itu. Saat itu pintu-pintu surga dibuka, pintu-pintu neraka ditutup, para setan diikat dan pada bulan itu pula terdapat satu malam yang nilainya lebih baik dari seribu bulan" (HR Ahmad).

Hasil wawancara kepada guru PAI yaitu Ibu Hesti Widyastuti bahwa "karakter peserta didik di SDN 2 Bawu masih rendah, banyak siswa yang kurang sopan santun ketika berbicara kepada guru, kurang menghargai guru maupun teman-temannya, bahkan dirumah pun mereka belum memahami sepenuhnya tentang menghormati kedua orang tua". Kegiatan Ramadhan membantu peserta didik belajar berakhlak mulia sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah Rasul melalui penyebaran, pengembangan pengetahuan tentang agama islam, pemupukan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan, dan pengamalan kebaikan agama islam. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mendidik siswa menjadi manusia muslim yang selalu berkembang dalam ketaqwaan dan keimanannya kepada Allah SWT. Diperkirakan melalui kegiatan monitoring ramadhan ini, peserta didik yang sebelumnya kurang faham ajaran agama islam secara penuh atau bahkan memiliki perilaku menyimpang yang bertentangan dengan ajaran agama islam dan memiliki kemampuan untuk berkembang lebih baik lagi, serta adanya perubahan perkataan, sikap, perbuatan, tindakan, dan juga perubahan rohani setiap peserta didik SDN 2 Bawu menjadi generasi Rabbani. Selain itu, kegiatan ramadhan juga dapat digunakan untuk mengendalikan diri dalam hidupnya sehari-hari sehingga mereka tidak terpengaruhi pada dampak globalisasi, yang dapat membahayakan keyakinan atau moralitas mereka moralitas mereka. Kegiatan ramadhan ini dianggap berhasil dalam menanamkan dan membiasakan peserta didik dengan ajaran islam dikehidupan sehari-hari. Hal ini bertujuan untuk membangun kepribadian yang berakhlakul karimah untuk individu, masyarakat, bangsa, dan Negara, berbudi pekerti yang baik serta menjadi umat muslim yang beriman kepada Allah SWT (Saputra et al., 2022).

Strategi Meningkatkan Karakter Peserta Didik Melalui Monitoring Kegiatan Ramadhan

a. Pelaksanaan Shalat Dhuha dan Tadarus Bersama

وَوَجَدَكَ عَابِلًا فَأَغْيَسْ

Artinya: *"Dan Dia mendapatimu sebagai seseorang yang berkekurangan, lalu dia memberikanmu kecukupan"* (Pendidik bekerja sama dengan Mahasiswa Kampus Mengajar untuk mengadakan kegiatan Monitoring Ramadhan di SDN 2 Bawu, salah satu manfaatnya yaitu dapat membentuk karakter peserta didik. Kegiatan monitoring ramadhan di SDN 2 Bawu yaitu pelaksanaan shalat dhuha dan tadarus bersama yang diikuti siswa kelas 3, 4, 5, dan 6. Peserta didik juga diberikan buku ceklis ramadhan yang berisi ceklis shalat 5 waktu dan shalat sunnah, serta pengisian kultum ramadhan yang dapat diisi oleh peserta didik setiap harinya. Hasil wawancara kepada kepala sekolah yaitu Bapak Kodrat Anggara: *"Kegiatan Ramadhan di SDN 2 Bawu tidak pernah diadakan sebelumnya, berhubung sekarang terlaksana kegiatan Ramadhan karena ada Mahasiswa Kampus Mengajar yang memberikan ide untuk kegiatan ini dan membantu pendidik selama kegiatan berlangsung"*. Kegiatan ramadhan di SDN 2 Bawu tidak pernah ada sebelumnya, karena adanya Mahasiswa kampus mengajar yang mengadakan kegiatan ini peserta didik dapat terbiasa dengan kegiatan-kegiatan ibadah bulan ramadhan, harapan kedepannya pendidik bisa selalu mengadakan kegiatan ramadhan dan nantinya dapat menjadi kebiasaan yang tidak hanya dilakukan dibulan ramadhan saja tetapi dilakukan setiap harinya. (Q.S. Ad-Dhuha: 8).



Gambar 1. Pelaksanaan Shalat Dhuha Bersama

Sangat dianjurkan bagi umat islam untuk melakukan shalat dhuha karena dapat memberikan beberapa keuntungan dalam kehidupan sehari-hari mereka sebagai muslim. Salah satu manfaat shalat dhuha adalah dapat meningkatkan iman dan takwa seseorang serta mendekatkan diri kepada Allah SWT. Jika seseorang melakukannya dengan rajin, Allah SWT akan memberikan rezeki halal kepadanya, dan hidupnya akan selalu diberkahi. Orang-orang yang rajin shalat dhuha juga akan menjadi disiplin dan tahu bagaimana memanfaatkan waktu mereka untuk menjalankan aktivitas sehari-hari. Di SDN 2 Bawu, melakukan shalat dhuha adalah sesuatu yang harus dilakukan karena menjadi kewajiban bagi siswa untuk mengikuti kegiatan monitoring ramadhan yang diadakan oleh mahasiswa kampus mengajar dan bekerja sama dengan guru, kegiatan ini telah mengajarkan peserta didik tata cara shalat dhuha dan membuat mereka terbiasa melakukannya di rumah. Keterbiasaan dapat meningkatkan akhlakul karimah dalam diri siswa, yang berarti mereka akan disiplin, tepat waktu, dan bertanggung jawab. Al-Ghazali telah menegaskan bahwa kedisiplinan anak sangat penting untuk membiasakan anak bertindak sesuai dengan norma masyarakat yang berlaku dan menghindari tindakan yang tidak pantas dipandang umum, dalam konteks ini Al-Ghazali mengajarkan anak-anak kesopanan dan kedisiplinan (Hayati, 2017).

Diharapkan bahwa pelaksanaan shalat dhuha bersama disekolah akan berdampak positif sebagai pembentukan karakter dengan mengurangi perilaku menyimpang pada peserta didik khususnya. Setiap orang bisa lebih siap untuk mendapatkan pengetahuan dan hikmahnya shalat dhuha yang menumbuhkan harapan, tekad, kemampuan yang luar biasa. Shalat dhuha bersama disekolah juga dapat mengajarkan peserta didik untuk menggunakan waktu yang lebih bermanfaat dan positif. Shalat dhuha juga menumbuhkan sikap sosial yang positif dan mendorong peserta didik untuk semangat dalam belajar. Dengan mengambil tindakan yang sesuai dan memberikan intruksi yang mudah dipahami untuk setiap peserta didik, sehingga hal ini dapat tercapai dengan memahami tujuan pelaksanaan shalat dhuha bersama terutama saat bulan ramadhan. Tujuan dari memberikan arahan ini adalah untuk meningkatkan minat peserta didik ketika mengikuti program shalat dhuha bersama disekolah, dengan itu dapat menghasilkan lingkungan sekolah yang aman dan berkarakter.

Kegiatan ini sangat penting dilaksanakan dan dibutuhkan karena memiliki kemampuan untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik tentang pengetahuan islam diluar pelajaran kelas (Amran, 2023).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan melaksanakan shalat dhuha yang dimulai dibulan ramadhan berjalan dengan baik dan terstruktur. Salah satu cara untuk menanamkan karakter yang baik kepada peserta didik adalah dengan melakukan shalat dhuha bersama. Setelah terbiasa melakukan shalat dhuha diharapkan mereka memiliki kepribadian yang positif dan jalan hidup sesuai dengan syariat ajaran islam. Pembiasaan shalat dhuha selama bulan puasa sudah berhasil meningkatkan karakter positif disetiap diri peserta didik yaitu: toleransi, disiplin, tepat waktu, tanggung jawab, dan jujur. Sekolah bertujuan untuk membentuk individu yang Qiyamul, berarti Qur'ani, akhlak mulia, ibadah, dan unggul. Tidak harus banyak rakaat untuk melakukan shalat dhuha, cukup sering untuk menjadikan suatu kebiasaan peserta didik yang tidak hanya dilakukan disekolah saja. Dengan rutinitas shalat dhuha dibulan ramadhan, karena pendidik adalah teladan bagi peserta didik maka sebaiknya pendidik memiliki karakter dan akhlak yang lebih baik. Dengan rutinitas shalat dhuha dibulan ramadhan diharapkan peserta didik memiliki sifat dan akhlak yang baik pula. Seharusnya lingkungan keluarga, masyarakat dan disekolah telah menanamkan kebiasaan positif dalam diri siswa terutama pada anak usia sekolah dasar (Andayani, 2022).

Sholat Dhuha dapat meningkatkan karakter siswa, terutama dalam hal kedisiplinan. Hal ini ditampilkan oleh siswa yang baik dalam mengikuti pembelajaran dan mematuhi peraturan sekolah. Dengan mengetahui waktu yang biasa mereka habiskan untuk bermain, belajar, dan beribadah, peserta didik dapat memahami waktu yang tepat ketika melaksanakan hal-hal tersebut. Kedisiplinan dalam hal waktu dan aktivitas kehidupan (sikap) sangat penting untuk kesuksesan seseorang dalam kehidupan ini. Bagi siswa, hidup disiplin berarti mereka dapat mengorganisir dan memanfaatkan waktu mereka untuk menyelesaikan tugas-tugas yang terlibat dalam kehidupan akademik dan sosial disekolah. Disiplin dapat membantu peserta didik untuk mencapai tujuan hidup lebih efisien, dengan semangat disiplin, orang lain akan percaya dalam menjalankan sesuatu kepercayaan. Kemampuan untuk mengatur waktu, menyelesaikan tugas dengan tepat waktu, dan fokus pada pekerjaan adalah beberapa contoh kedisiplinan yang baik (Hasanah et al., 2023).

Hasil wawancara dengan guru PAI mengungkapkan bahwa kegiatan monitoring ramadhan dilakukan untuk meningkatkan karakter siswa dengan mengajarkan mereka untuk menghormati dan menghargai dengan sesama, terutama tentang bagaimana mereka berperilaku terhadap guru mereka, sehingga mengurangi atau bahkan menghilangkan tindakan kekerasan disekolah. Siswa diharapkan untuk mengembangkan sifat-sifat ini melalui pelatihan shalat dhuha: cinta kepada Tuhan (mengerjakan ibadah sunnah selain ibadah wajib), kepercayaan diri dan tanggung jawab (berani memimpin doa setiap mendapatkan jadwal), dan disiplin (selalu mengerjakan shalat dhuha tepat waktu sebelum belajar mengajar dimulai). Pembiasaan shalat dhuha dilakukan dengan berwudhu sebelum melaksanakan shalat, membaca bacaan surat pendek dengan keras, shalat dan gerakan shalat selalu didampingi mahasiswa Kampus Mengajar dan salah satu pendidik, sehingga semakin menambah semangat siswa. Setelah pelaksanaan shalat dhuha bersama dan pembacaan doa shalat dhuha, selanjutnya yaitu pelaksanaan tadarus bersama, untuk siswa kelas 3 dan 4 membaca jus amma, sedangkan kelas 5 dan 6 membaca Al-Qur'an.



Gambar 2. Pelaksanaan Tadarus Bersama

Membaca Al-Qur'an merupakan salah satu bagian dari proses ibadah, yang dimaksudkan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT., dan menumbuhkan ketakwaan serta keyakinan yang kuat terhadap kitab suci untuk memperoleh manfaat. Oleh karena itu, sebagai umat islam kita diwajibkan untuk membaca kitab suci Al-Qur'an sebagai pedoman hidup. Selama bulan ramadhan, tadarus harus dilakukan setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai, tujuannya adalah untuk menanamkan sifat-sifat religius pada peserta didik sehingga mereka dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, yang akan menghasilkan budaya sekolah yang erat kaitannya dengan keagamaan. Selama bulan ramadhan, setiap pagi sebelum kelas dimulai, semua siswa diberi kesempatan untuk membaca Al-Qur'an setelah shalat dhuha. Dengan menyimak dan membaca Al-Qur'an, peserta didik akan menjadi lebih terbiasa membaca Al-Qur'an dengan lancar, fasih, dan dapat memahami maknanya, sehingga mereka bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidik dan peserta didik mampu untuk menyukseskan kegiatan ramadhan ini yang akan menumbuhkan keyakinan dalam diri individu. Dengan demikian, nilai-nilai ajaran agama islam dibentuk menjadi budaya dan menjadi kebiasaan untuk meningkatkan jiwa religius peserta didik (Tamimi et al., 2022).

Setiap pagi sebelum kelas dimulai, peserta didik kelas 3 hingga 6 melaksanakan tadarus Al-Qur'an, bagi siswa kelas 3 dan 4 membaca jus amma, sedangkan kelas 5 dan 6 membaca Al-Qur'an. Tadarus Al-Qur'an yang berarti membaca, menyimak, dan mempelajari Al-Qur'an baik secara bersama atau sendiri. Tujuan dari melakukan ini adalah untuk mendapatkan ridha-Nya. Kegiatan yang dilakukan dengan baik dan teratur akan membentuk karakter yang positif, dan tadarus merupakan contoh kegiatan yang baik. Membaca Al-Qur'an memiliki keistimewaan bahwa pembacanya akan menerima pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. Dengan membaca Al-Qur'an secara teratur, peserta didik akan menunjukkan berbagai sifat karakter yang baik, seperti disiplin, religius, jujur, toleransi, kerja keras, kreatif, mandiri, cinta damai, rasa ingin tahu, perhatian sosial pada lingkungan sosial, tanggung jawab, empati, percaya diri, komunikatif, serta hormat dan santun (Yunus et al., 2020).

Pengalaman pembelajaran, refleksi, tindakan, dan evaluasi adalah empat langkah utama yang digunakan untuk menerapkan kebiasaan tadarus Al-Qur'an secara optimal 1). Tujuan dari pengalaman pembelajaran adalah untuk menjelaskan sikap seorang muslim terhadap kitab sucinya (Al-Qur'an) dengan benar, serta adab dan cara membaca sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Pendidik memberikan contoh bacaan secara langsung, kemudian peserta didik meniru atau mentransfer contoh-contoh tersebut, misalnya tentang perbedaan antara bacaan mad (panjang) dan bukan mad (pendek). 2). Dengan merasakan dan memahami latihan yang diberikan oleh pendidik, peserta didik melakukan refleksi dengan berusaha untuk menjadi seperti apa yang sudah disampaikan oleh pendidik. Untuk mencapai hal ini, peserta didik akan perlu mendapatkan motivasi dari sumber luar dan dalam. 3). Aksi mengacu pada tindakan yang dilakukan oleh peserta didik selama tadarus, pendidik harus menunjukkan sikap yang baik selama kegiatan ramadhan berjalan, karena sikap dan perilaku pendidik sangat mempengaruhi kepribadian peserta didik dalam menghadapi dan memperlakukan lingkungan pendidikan disekolah. 4). Setelah kegiatan selesai, evaluasi dilaksanakan demi memahami apakah peserta didik sudah mencapai target tujuan. Dalam evaluasi dilakukan untuk mengetahui apakah peserta didik dapat menyetorkan atau menunjukkan apa yang menjadi proyek dan tugasnya. Peserta didik bersama pendidik melakukan evaluasi bersama-sama tentang bagaimana pengalamannya, tingkat kesulitan yang dialami, hal-hal positif yang didapat dan keberhasilan untuk bisa konsisten (Kunarso, 2022).

Ada beberapa faktor penghambat dan pendukung untuk meningkatkan karakter peserta didik di SDN 2 Bawu melalui kegiatan *monitoring* ramadhan. Faktor pendukung yaitu motivasi dan perhatian mahasiswa kampus mengajar serta peran aktif pendidik dalam membimbing pendidikan islami melalui sikap, perbuatan, dan saling mengingatkan, termasuk kerja sama yang baik antar siswa dan orang tua, adanya fasilitas yang mendukung kegiatan ramadhan. Sedangkan faktor penghambat kegiatan ini adalah kurangnya kesadaran peserta didik untuk mematuhi peraturan dan tata tertib kegiatan ramadhan. Selain itu, peserta didik belum terbiasa dengan kegiatan agama seperti membaca Al-Qur'an shalat dhuha, dan berpuasa. Kegiatan ramadhan yang sudah terlaksana selama satu bulan ini sudah berjalan dengan baik. Hasilnya, setiap peserta didik mulai mengembangkan kebiasaan yang baik, peserta didik yang sebelumnya tidak tahu tata cara shalat dhuha

menjadi memahaminya, yang belum bisa mengaji mulai berusaha belajar membaca Al-Qur'an, dan siswa dapat mencoba berpuasa secara bertahap jika mereka belum terbiasa. Selain itu, sikap dan perilaku peserta didik telah berkembang, mereka telah mengurangi berperilaku buruk dan berkata kasar, selalu menghormati guru, mematuhi peraturan sekolah, dan melakukan hal-hal baik yang diperlukan (Muthmainnah & Aljamaliah, 2024).

b. Mengisi Buku Laporan Kegiatan Ramadhan



Gambar 3. Buku Laporan Kegiatan Ramadhan SDN 2 Bawu

Buku laporan ceklis ramadhan dibuat oleh Mahasiswa Kampus Mengajar yang akan dibagikan kepada peserta didik kelas 3, 4, 5, dan 6, berisi ceklis shalat-shalat sunnah (dhuha, tarawih dan witr), dan ceklis sjalat wajib 5 waktu (dhuhur, asar, maghrib, isya, subuh), serta mengisi kultum ramadhan ngaji sore serta shalat ied yang kemudian ditandatangani wali kelas dan orang tua masing-masing. Manfaat diberikan buku laporan ceklis ramadhan ini peserta didik dapat bertanggung jawab mengisi dengan jujur apa saja shalat yang sudah dikerjakan. Untuk pengisian kultum ramadhan peserta didik dapat lebih aktif dalam mengikuti ngaji sore setiap puasa atau ngaji setelah tarawih, serta kultum ketika shalat idul fitri dengan tidak langsung dapat melatih peserta didik belajar shalat idul fitri. Selain itu, adanya buku laporan ceklis ramadhan peserta didik dapat mengasah kemampuannya dengan mendengarkan dan memahami kultum dari penceramah, kemudian dapat dicontoh dalam kehidupan sehari-hari mereka. Mahasiswa Kampus mengajar mengecek buku setiap hari setelah tadarus bersama kemudian bertanya kepada peserta didik mengenai maksud kultum yang telah ditulis, dan dapat menjelaskan ulang apa yang telah dipahami dari kultum yang sudah ditulis. Secara tidak langsung peserta didik menjadi disiplin, tanggung jawab, jujur dalam mengisi, suka belajar didalam kelas maupun diluar kelas, dan mereka juga dapat menambah pengetahuan diluar jam pelajaran disekolah (Jaya et al., 2021).

Menurut kepala sekolah (Bapak Kodrat S.Pd.) yang telah diwawancarai yaitu: "Dengan adanya pemberian buku ceklis Ramadhan dan pengisian kultum ini dapat membantu peserta didik mengembangkan dan menumbuhkan karakter kepribadian serta pemahaman mengenai keagamaan khususnya akhlakul karimah, supaya apa yang disampaikan penceramah dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, terutama disekolah dan dilingkungan masyarakat". Buku ceklis ramadhan ini mengajarkan peserta didik untuk berusaha jujur dan taat beribadah, sehingga mereka dapat meningkatkan kualitas ibadah mereka setelah bulan ramadhan. Selain itu, program monitoring ramadhan meningkatkan keinginan peserta didik untuk melakukan ibadah selama bulan ramadhan. Adanya buku ceklis ramadhan adalah hal yang unik namun penting karena peserta didik harus mengisi rangkuman dari kultum atau ceramah ngaji sore ketika puasa dan khatbah saat shalat idul fitri.

Kegiatan monitoring ramadhan tidak hanya memberi kesempatan peserta didik untuk belajar lebih banyak hal tentang PAI, tetapi juga mengajarkan mereka untuk bertanggung jawab atas kewajiban ibadah selama bulan ramadhan. Selesai liburan hari raya idul fitri, peserta didik harus mengumpulkan buku ceklis kegiatan *monitoring* ramadhan yang kemudian akan dinilai oleh Mahasiswa Kampus Mengajar, bagi peserta didik yang aktif mengisi buku tersebut dengan lengkap maka akan diberi hadiah sebagai apresiasi rasa bangga. Buku laporan ceklis kegiatan ramadhan juga bermanfaat bagi peserta didik karena dapat memupuk tanggung jawab mereka untuk beribadah kepada Allah SWT., melatih untuk selalu bersikap jujur dalam mengisi buku, dan

memotivasi mereka untuk disiplin dalam menjalankan ibadah selama bulan ramadhan. Peran orang tua sangatlah penting untuk membantu dan mendampingi peserta didik mengisi buku ceklis kegiatan ramadhan yang sangat bermanfaat bagi mereka yang dapat dijadikan sebagai sarana evaluasi amal harian (Nurjanah, 2017).

Hasil wawancara dengan salah satu peserta didik mengungkapkan bahwa *“pelaksanaan kegiatan ramadhan ini sangat bermanfaat, saya menjadi tahu tata cara shalat dhuha, dan saya menjadi belajar membaca Al-Qur’an. Penulisan kultum dibuka laporan ceklis ramadhan saya tulis setelah mendengarkan kultum ngaji sore, saya menulis dan memahami sedikit demi sedikit apa yang dijelaskan penceramah. Kemudian saya menerapkan di kehidupan sehari-hari saya”*. Ketika pengecekan buku laporan ceklis ramadhan saya sebagai mahasiswa pendamping kegiatan bertanya kembali kepada peserta didik apa yang telah dipahami dari kultum yang sudah ditulis. Kemudian peserta didik dapat menjelaskan dengan kata-kata mereka sendiri sesuai apa yang telah dipahami. Dengan itu secara tidak langsung penulisan kultum sangat bermanfaat bagi peserta didik dan kesempatan belajar untuk menambah wawasan mereka diluar sekolah. Peserta didik memahami kultum apa yang telah ditulis dan mereka mencoba menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan dari kultum salah satu kegiatan ramadhan yang ditulis dalam buku laporan ceklis ramadhan adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan peserta didik dengan memberikan elemen berbeda dari materi yang dipelajari dikelas. Selain itu, untuk meningkatkan kesadaran sosial siswa melalui pembentukan hubungan sosial dengan orang-orang dilingkungan mereka. Kegiatan tausiyah atau kultum dapat meningkatkan pengetahuan agama setiap peserta didik dan sangat berpengaruh, semakin sering siswa mengikuti kegiatan tausiyah, semakin banyak mereka mengetahui tentang agama. Karena manusia selalu salah, lupa dan membutuhkan untuk diingatkan terus menerus, kultum adalah kebiasaan baik dan tidak dapat diperdebatkan lagi. Salah satu manfaat kultum dalam pembinaan akhlak adalah sebagai media pencerahan, motivasi bagi peserta didik, sumber intropeksi untuk mnejadi lebih baik, memperlancar komunikasi di lingkungan sekitar, menciptakan nilai-nilai karakter, meningkatkan pengetahuan agama, serta melatih kemampuan peserta didik untuk berkembang dan menjadi lebih berani (Fitriani, 2017).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan monitoring Ramadhan di SDN 2 Bawu, yang meliputi shalat Dhuha, tadarus Al-Qur’an, dan penggunaan buku laporan ceklis Ramadhan, telah berhasil membentuk karakter peserta didik yang berakhlakul karimah. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman agama peserta didik, tetapi juga menumbuhkan sikap tanggung jawab, disiplin, kejujuran, kerja keras, kerendahan hati, toleransi, optimisme, dan percaya diri. Pembiasaan kegiatan keagamaan selama bulan Ramadhan telah memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter peserta didik, baik secara individual maupun sosial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi kegiatan keagamaan dalam program sekolah dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan karakter peserta didik, terutama dalam konteks pendidikan dasar. Kegiatan monitoring Ramadhan tidak hanya membentuk karakter religius, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai universal seperti disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama, yang sangat penting untuk perkembangan peserta didik di masa depan.

Penelitian selanjutnya dapat membandingkan implementasi program serupa di beberapa sekolah dengan latar belakang yang berbeda, seperti sekolah di perkotaan dan pedesaan. Hal ini akan membantu mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan program di berbagai konteks. Selain kegiatan keagamaan, penelitian lanjutan dapat mengeksplorasi metode lain yang dapat digunakan untuk meningkatkan karakter peserta didik, seperti kegiatan ekstrakurikuler berbasis nilai-nilai kearifan lokal atau program mentoring.

Penulis mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT, terimakasih kepada orang tua, dosen pembimbing skripsi Bapak Alex Yusron Al Mufti, lembaga Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, yang telah berkontribusi untuk membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan artikel ini, serta pihak Sekolah Dasar

Negri 2 Bawu yang telah memperbolehkan penulis melakukan penelitian, semoga artikel ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Mufti, A. Y. (2016). Soft Skill Bagi Guru Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Tarbawi*, 13(1), 23–57.
- Amran, H. (2023). Pembiasaan Sholat Dhuha Untuk Mengurangi Perilaku Menyimpang pada Siswa. *Jurnal J-BKPI*, 03(02), 80–89.
- Andayani, A. dan Z. D. (2022). Konstruksi Karakter Siswa Via Pembiasaan Shalat Dhuha. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 7(2), 99–112.
- Annisa, M. N. (2020). Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Zaman Serba Digital. *Bintang: Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(1), 347–351. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/psdpd/article/view/10159>
- Bastiana, Islamiati, S., Izzulhaq, M. Z., Wahdaniyah, N. I., Wulandari, T., Muhammad, C., & Jalil, A. (2022). Pembinaan Karakter Siswa melalui Pelaksanaan Sholat Sunnah Dhuha dan Zikir Bersama di MTs Miftahul Khair Hartaco. *Jurnal Lepa-Lepa Open*, 2(2), 273–280. <https://ojs.unm.ac.id/JLLO/index>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Fitriani, W. (2017). Pemanfaatan Kultum Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di SMPN 1 Indapuri. In *Jurnal Sains dan Seni ITS* (Vol. 6, Issue 1). <http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf%0Ahttp://fiskal.kemenkeu.go.id/ejournal%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.jifatigue.2019.02.006%0Ahttps://doi.org/10.1>
- Hadi, S. (2016). Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 22(1), 74–79.
- Hasanah, U., Wahyudin, U. R., & Waluyo, K. E. (2023). Pembiasaan Solat Dhuha Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa Di MI Al Fatah Banyusari Karawang. *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 9(4), 1769–1775.
- Hayati, S. N. (2017). KARIMAH SISWA (Studi Kasus Pada Siswa Kelas XI MAN Purwoasri. *Manfaat Sholat Dhuha Dalam Pembentukan Akhlakul Kharimah Siswa*, 1(1), 43–54.
- Hozaimi. (2022). Strengthening the Character of Pancasila Students Through The Activities Of The Ramdhan Islamic Boarding School (Study At Islamic Elementary Plus Salsabila Al Ikhsan Magelang). : *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiya*, 5(1), 93–107.
- Jaya, P. H. I., Aditya, R., Ummatin, K., Rahman, T., Noorkamilah, Nurjannah, Daulay, H., Desi Susanti, E., Nazili, M., Sakur, M., Rafli Ilham, M., Slamet, Khuluq, L., Irsyadunnas, Rosyid Ridla, M., Septiani Tavip Hayati, E., Abu Suhud, M., & Musyiriffin, Z. (2021). *DIORAMA: Kumpulan Naskah Ceramah dan Khutbah* (Vol. 1). www.samudrabiru.co.id
- Kunarso. (2022). Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Dalam meningkatkan Karakter Peserta Didik. *AL BAYAN, Jurnal Pengembangan Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 1–23.
- Mudzakir. (2022). Aktivitas Ramadhan dalam Menumbuhkan Pendidikan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 4(2), 81–100. <https://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/scholastica/article/view/1578>
- Musrifah. (2016). Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam. *Edukasia Islamika*, 1(1), 1301–1309. <https://doi.org/10.59188/jcs.v1i1.162>
- Muthmainnah, A., & Aljamaliah, S. N. M. (2024). Pengembangan Nilai-Nilai Religius Siswa melalui Kegiatan Pesantren Kilat di Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 5(1), 75. <https://doi.org/10.30595/jrpd.v5i1.17595>
- Nantara, D. (2022). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan di Sekolah dan Peran Guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 229–238.

<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/3267%0Ahttps://jptam.org/index.php/jptam/article/download/3267/2742>

- Nurjanah, A. (2017). *Pengaruh Mengikuti Kegiatan Tausiyah Rutin Terhadap Tingkat Pengetahuan Agama Islam Siswa Kelas X SMA Kolombo Sleman Yogyakarta*.
- Samrin. (2016). Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai). *Al-Ta'dib*, 9(1), 53–54.
- Saputra, E., Rahmah, F., Hafizah, Magfirah, Haryati, N., Akbar, R., Zumara, W., & Ara, W. (2022). Pesantren Kilat Uyem Beriring Sebagai Upaya Peningkatan Ibadah Siswa/I Sd Negeri 03 Tripe Jaya. *Catimore: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 13–20. <https://doi.org/10.56921/cpkm.v1i1.6>
- Suroto. (2022). Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Puasa Ramadhan. *Al-Ihtirafiah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 251–260. <https://doi.org/10.47498/ihtirafiah.v2i1.1141>
- Tamimi, T. A., Sulistiana, & Hami, W. (2022). Pembentuakn Karakter Religius Peserta Didik Melalui Kegiatan Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an di SMPN 3 Bojong. *Jurnal Al-Miskawaih*, 3(2), 70–71. <https://doi.org/10.58410/al-miskawaih.v3i2.577>
- Yunus, M., Silviani, H., & Juanda, A. (2020). Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik. *Thoriqotuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 377–388.
- Zulhi, Z., Yusuf, M., & Prasojo, Z. H. (2023). Pembiasaan Al-Akhlaq Al-Karimah Melalui Komunikasi Guru PAI (Pendidikan Agama Islam) Yang Efektif di Madrasah Ibtidaiyah (Mi) di Kota Jayapura. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(01), 143–160. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i01.3947>